

REPUBLIC INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202329180, 13 April 2023

## Pencipta

Nama : **Waluyo**  
Alamat : Singopuran RT 05 RW 01, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, 57164  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **Waluyo**  
Alamat : Singopuran RT 05 RW 01, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, 57164  
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Karya Tulis Lainnya**  
Judul Ciptaan : **SINERGI WAKAF PRODUKTIF DAN TERNAK DOMBA UNTUK  
PENGEMBANGAN EKONOMI**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 9 Mei 2019, di Sukoharjo  
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000462101

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

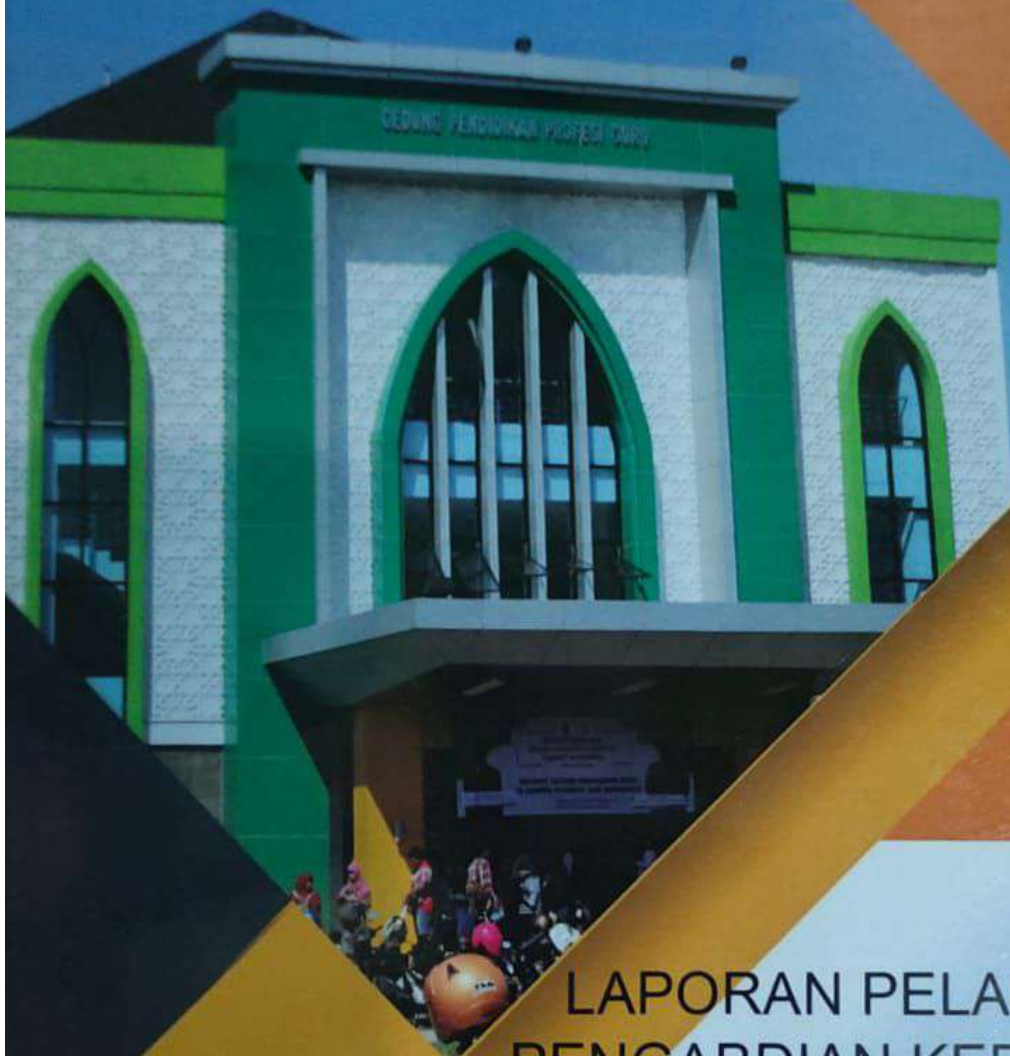
a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto  
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.



LAPORAN PELAKSANAAN KERJA  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKA

**Sinergitas Wakaf Produktif Dan Ternak Domba  
Untuk Pengembangan Ekonomi Masjid Di Ngemplak  
Kartasura Sukoharjo**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SURAKARTA  
2019

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN SURAKARTA  
TAHUN ANGGARAN 2019  
“SINERGITAS WAKAF PRODUKTIF DAN TERNAK DOMBA UNTUK  
PENGEMBANGAN EKONOMI MASJID DI NGEMPLAK,  
KARTASURA, SUKOHARJO ”

**PENGANTAR**

Ekonomi adalah sokoguru dalam kehidupan, mulai dari organisasi terkecil semacam keluarga, hingga sebuah entitas berskala Bangsa dan Negara. Oleh karena itu menghidupkan berbagai kegiatan yang mendukung perekonomian harus menjadi satu prioritas utama dalam pembangunan masyarakat madani. Pemberdayaan ekonomi merupakan tanggung jawab kita semua. Tidak sekedar menguatkan atau membangun ekonomi, pemberdayaan haruslah berfokus pada kesejahteraan masyarakat.

Problem besar negara-negara termasuk Indonesia saat ini adalah bertambahnya angka kemiskinan. Angka kemiskinan ini kian meningkat dari tahun ke tahun, bahkan peningkatan angka kemiskinan tersebut semakin menggunung dengan naiknya harga pokok pada tahun belakangan ini dan ini berdampak langsung terhadap ekonomi Indonesia. Diprediksi oleh berbagai pihak bahwa data angka kemiskinan yang berjumlah 19,5 juta jiwa sebelum krisis global dan meningkat dua kali lipat menjadi +- 30 juta jiwa setelah krisis global.

Beragam pendekatan dikemukakan oleh kalangan ilmuwan untuk mengatasi problem kemiskinan dengan membedah akar kemiskinan tersebut. Pendekatan structural misalnya menganggap kemiskinan yang terjadi pada masyarakat disebabkan lemahnya sistem yang dibuat oleh pemerintah sehingga tidak mampu mengurangi angka kemiskinan. Disisi lain dikenal juga pendekatan *culture* (budaya) yang menilai bertambahnya angka kemiskinan pada masyarakat disebabkan lemahnya etos kerja masyarakat tersebut. Lebih lanjut pendekatan ini menganggap lemahnya etos kerja bermula pada nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat yang tidak mampu memotivasi mereka untuk maju dalam aspek ekonomi.

Selain kedua teori diatas, banyak juga teori-teori sosial lainnya yang mengupas akar kemiskinan yang tidak disebut disini. Namun dalam analisis pakar ilmu-ilmu social

menyatakan bahwa terpuruknya kondisi ekonomi bangsa Indonesia dan meningkatnya angka kemiskinan disebabkan oleh gagalnya teori pembangunan yang dirujuk oleh Pemerintah Rezim Orde Baru yakni teori pembangunan (*development*).

Selama beberapa periode kepemimpinan rezim Orde Baru selalu mengedepankan konsep pembangunan (*development*) sebagai jawaban untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia. Tampaknya konsep pembangunan (*development*) yang diusung oleh rezim Orde Baru tidak berjalan mulus bahkan berbagai kalangan menilainya gagal. Kegagalan ini memunculkan konsep-konsep baru dan berlanjut kepada prakteknya dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan, keadilan serta kemakmuran bagi masyarakat.

Dalam studi-studi tentang perubahan sosial dikenal istilah “pemberdayaan” (*empowerment*), yang merupakan antitesis dari konsep “pembangunan” (*development*). Konsep “pembangunan” (*development*) lebih mencerminkan hadirnya model perencanaan dan implementasi kebijakan yang *top down*, elitis, sedangkan “pemberdayaan” lebih bersifat *bottom up*, berbasis kepentingan kongkret masyarakat (Aziz dalam Kusnadi, 2006: 1). Hadirnya konsep “pemberdayaan” memberikan sesuatu perubahan yang mendasar bagi masyarakat. Selama ini konsep pembangunan yang diusung oleh rezim Orde Baru, masyarakat tidak dilibatkan secara langsung baik dalam hal perencanaan maupun dalam pelaksanaan proses pembangunan tersebut. Hal ini didasarkan pada filosofi pembangunan (*development*) yang selalu mengedepankan prinsip *top down*, dimana negara begitu dominan dalam pembangunan itu sendiri.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan berbasis masjid. Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid adalah sebuah konsep reaktualisasi peran masjid dari tafsir tekstual masyarakat selama ini. Mengikis habis kemiskinan di masyarakat bukan pekerjaan mudah, tetapi sekecil apapun tawaran untuk turut serta membantu masyarakat bebas dari keterkungkungan kemiskinan merupakan pekerjaan mulia.

Pemberdayaan ekonomi berbasis masjid dapat dimulai dengan pembinaan yang dilakukan berbagai pihak, misalnya oleh Pusat Inkubasi Usaha Kecil (PINBUK) setempat, pengelola masjid yang memiliki BMT dan yang tidak kalah pentingnya adalah kalangan *stakeholder* di tempat tersebut sertakalangan perbankan.

Adapun pembinaan yang harus dilakukan pada aspek manajerial, meliputi kemampuan pengelolaan keuangan, perusahaan dan sumber daya manusia. Lebih lanjut,

pembinaan dari sisi keuangan juga merupakan point yang tidak kalah pentingnya, sebab banyak masjid yang memiliki BMT tidak memiliki sisi keuangan yang optimal. Selama ini ”pemilik modal” lembaga masih didominasi oleh orang-perorang yang kemampuannya terbatas, akan lebih baik, jika lembaga keuangan seperti perbankan melakukan hal yang sama.

Jika semua aspek diatas terpenuhi, maka pemberdayaan di masjid akan lebih optimal dan tentunya akan mendorong percepatan pemberdayaan terhadap masyarakat dan akan memiliki keterampilan serta akan mampu berwirausaha dengan baik.

#### NAM A KEGIATAN

Kegiatan ini bernama Pengabdian kepada Masyarakat “Sinergitas Wakaf Produktif dan Ternak Domba Untuk Pengembangan Ekonomi Masjid di Ngeplak, Kartasura, Sukoharjo.”

#### LANDASAN HUKUM

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; dan
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

#### MAKSUD KEGIATAN (*OUTCOME*)

*Outcome* atau maksud dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya peningkatan kualitas Ekonomi Masyarakat Bebrbasis Remaja Masjid dan munculnya inovsis-inovasi baru dari masyrakat dalam mengembangkan perekonomian umat.

#### TUJUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tujuan, diantaranya adalah untuk:

1. Meningkatkan peran civitas akademika dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, melalui pemberdayaan ekonomi berbasis tempat ibadah.
2. Meningkatkan aksesibilitas usaha masyarakat terhadap layanan jasa lembaga keuangan.
3. Berdirinya lembaga keuangan syariah berbasis masjid

#### KELUARAN (*OUTPUT*)

Kegiatan ini diharapkan memberikan *output* atau keluaran berupa adanya kesadaran, pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya jamaah masjid, berkaitan dengan pentingnya pemberdayaan ekonomi jamaah berbasis masjid salah satunya adalah dengan wakaf.

#### CAPAIAN MUTU AKADEMIK

Kegiatan ini menunjang capaian mutu akademik standar 7 tentang Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, yakni pada standar 7.2.1 tentang jumlah dan dana kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh masing-masing Program Studi (Prodi).

#### CAPAIAN RENCANA STRATEGIS

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pencapaian Rencana Strategis IAIN Surakarta yakni Peningkatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

#### SASARAN

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat terutama jamaah Masjid.

#### NARASUMBER

NO	TEMA	NARASUMBER
----	------	------------

1	Pemberdayaan Ekonomi Masjid Dengan Wakaf Produktif dan Ternak Domba	Suritno, SPd
2.	Moderator	Hamam Musthofa

### PROFIL PESERTA

Peserta pada kegiatan ini jamaah masjid sebanyak 50 orang.

### WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 April tahun 2019 di Ngeplak, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah.

### PANITIA / ORGANISASI KERJA

Organisasi kerja pada kegiatan ini dilaksanakan secara individual oleh pelaksana kegiatan (Waluyo, Lc., M.A.)

### KRONOLOGI PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan rangkaian dan metode pelaksanaan kegiatan sebagai berikut: Acara ini dilaksanakan di Ngeplak, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Acara ini dimulai dengan pembukaan pada pukul 16.00 WIB. Pembukaan dimulai dengan pembacaan ayat-ayat suci al Qur'an dan dilanjutkan dengan sambutan ketua Takmir Masjid yaitu Bapak Suramin dan sambutan kedua dari pelaksana kegiatan ini yaitu Waluyo, Lc., M.A. Acara selanjutnya yaitu penutupan dengan membaca tahmid. Kemudian pada pukul 16.30 WIB dilanjutkan acara Workshop dengan tema "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wakaf Produktif dan Ternak Domba" yang di pandu oleh saudara Hamam Musthofa selaku Moderator dan pembicara yaitu bapak Suritno Spd. Dan pada pukul 17.30 acara sementara dihentikan untuk melakukan sholat maghrib berjamaah dan baru dilanjutkan pada pukul 18.00 WIB.

Pembicara menyampaikan materi dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wakaf Produktif dan Ternak Domba" seperti yang tertuang dalam

lampiran kegiatan ini sampai pukul 19.00 WIB dan untuk sementara di berhentikan untuk sholat isyak dan kemudian dilanjutkan sampai pukul 21 WIB dan disertai dengan sesi tanya jawab. Kemudian acara selanjutnya diambil alih oleh Waluyo, Lc., M.A. untuk memimpin pembicaraan terkait rencana tindak lanjut dari acara ini dan baru selesai pada pukul 22.00.

Ada beberapa rencana yang akan di tindak lanjuti setelah agenda ini, yaitu:

1. Akan terus digerakan wakaf, wakaf benda tak bergerak maupun wakaf tunai untuk menopang perekonomian masyarakat sekitar.
2. Disepakati untuk segera dibentuk lembaga keuangan Masjid (semacam baitul mal) yang akan menampung seluruh dana sosial berbasis masjid seperti dana Wakaf, Zakat, shodaqoh, hibah, dan lain sebagainya
3. Takmir masjid akan segera menjaring tenaga professional untuk mengelola dan mengkoordinir dana sosial tersebut.

Rencana tindak lanjut selesai pada pukul 22.00 WIB dan kemudian dilakukan penutupan.

#### ANGGARAN DAN SUMBER PENDANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp. 5.000.000,- (Lima juta rupiah) yang berasal dari DIPA IAIN Surakarta Tahun Anggaran 2019 dengan sumber dana dari PNBP. Adapun Laporan Anggaran Belanja terlampir.

#### PENUTUP

Demikian laporan kegiatan ini kami sampaikan, dan kami sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Surakarta, 9 Mei 2019

Ketua Pelaksana

Waluyo, Lc., M.A.

NIP. 19790910 201101 1 005